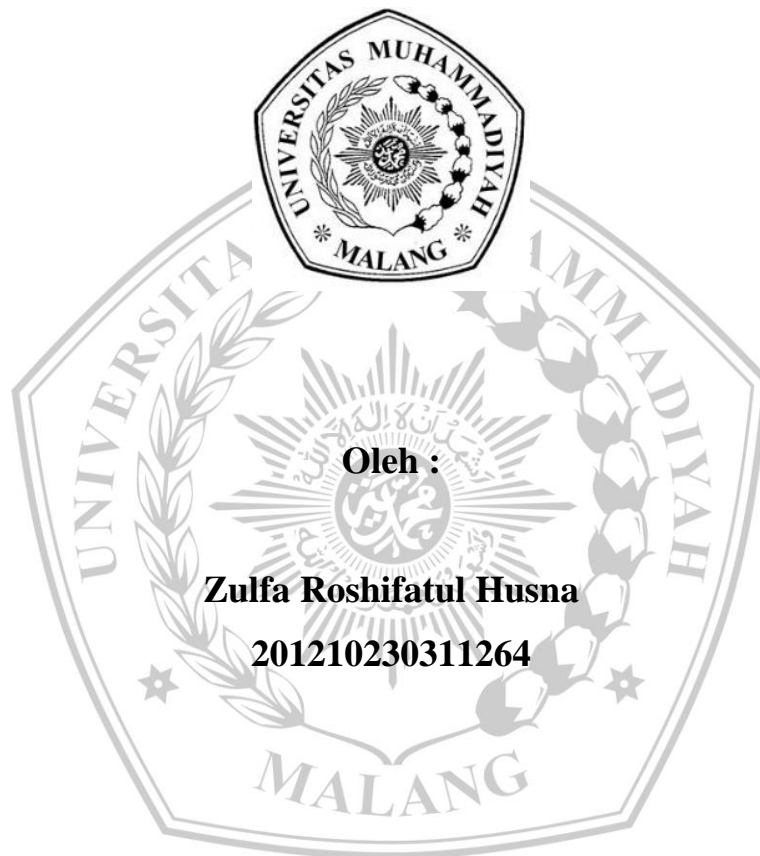


***SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMP ISLAMIC
BOARDING SCHOOL PASCA TERKENA GEMPA DI LOMBOK**

SKRIPSI



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2019**

***SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA SMP ISLAMIC
BOARDING SCHOOL PASCA TERKENA GEMPA DI LOMBOK***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjan
Psikologi**



Oleh:

Zulfa Roshifatul Husna

201210230311264

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2019

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Zulfa Roshifatul Husna

Nim : 201210230311264

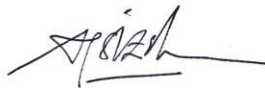
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 22 Juli 2019

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA.

Sekretaris/Pembimbing II,



Putri Saraswati, S.Psi, M.Psi.

Anggota I 

Tri Muji Ingarianti, S. Psi, M. Psi

Anggota II



Hanif Akhtar, S.Psi., MA

Mengesahkan

Dekan,



Muhammad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Roshifatul Husna
NIM : 201210230311264
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

Self Regulated Learning Pada Siswa SMP *Islamic Boarding School* Pasca Terkena Gempa di Lombok

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dan penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,
Ketua Program Studi *g/h WDI*



Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi

Malang, 11 Juli 2019

Yang Menyatakan,




Zulfa Roshifatul Husna

KATA PENGANTAR

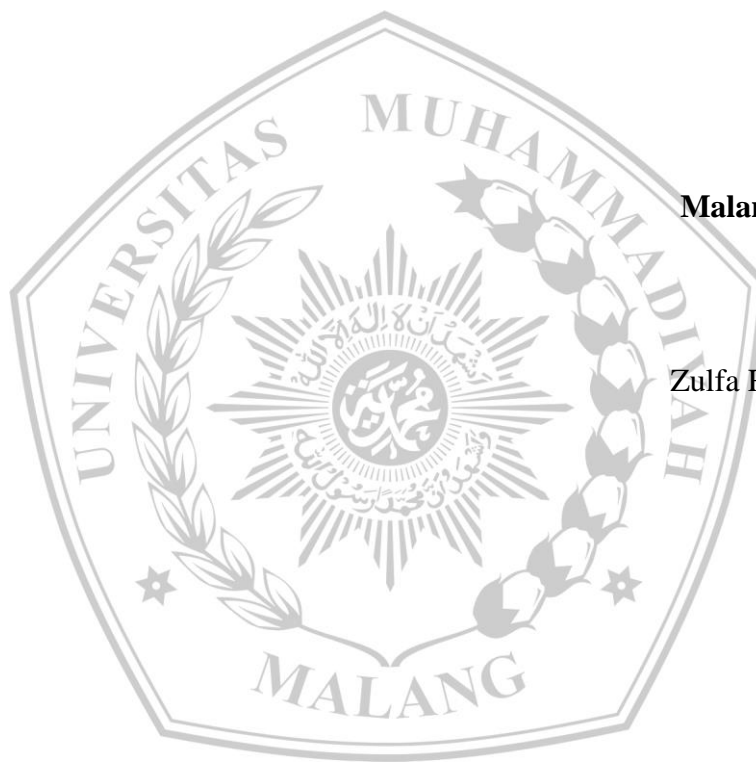
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan bimbingan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Ketakutan akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan maupun bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
3. Ibu Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A dan Ibu Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi Selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan tidak hanya ilmu pengetahuan, namun juga mendidik kami sebagai mahasiswa dengan nasehat dan motivasi selama saya mengenyam pendidikan perkuliahan.
6. Bapak, Ibu, kakak denny, kak Aifa, adek Atin dan Ajun seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan serta kasih sayang, dan kesabaran yang luar biasa sehingga penulis mampu terus termotivasi selama perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi. *I love you so much*
7. Terima Kasih Teruntuk Anak Ibu Muhammad Hafizh Sirrulloh udah hadir dan mengerti dengan keadaan ibu yang selalu ninggalin Hafizh untuk kuliah, maaf tidak bisa menemani Hafizh selama masa pertumbuhan Hafizh dan terima kasih untuk tidak rewel kalau ibu tinggal sekolah. *I love you to the moon and never come back*
8. Teruntuk team angkatan Fitia Efriani, Candy Vicha, Gilang Januari, Cyntia, Dea, dan teman-teman yang lain mohon maaf gak hafal nama tapi inget banget mukanya yang mana aja, terimakasih selalu ada untuk terus dukung dan membantu satu ama lain
9. Pasangan Couple Fajar dan Tahta, Ridwana Wira terimakasih banyak untuk tetep mau di repotin selama proses pembuatan skripsi sampek kelar walaupun kalian sudh lulus terlebih dahulu, makasih ilmunya my fav couple dan pengertiannya .
10. Terima kasih untuk kak Aifa, mba Dince, Ina, dan teman-teman kost 47 serta Anisa (aiss) teman seperjuangan yang sudah banyak membantu, meluangkan waktunya dan dukungannya selama proses perkuliahan hingga proses penulisan skripsi.
11. Temen-temen kelompok bimbingan terima kasih sudah memberikan pengalaman, wawasan dan semangat sehingga proses penulisan skripsi ini selesai. Semoga kita bisa bertemu lagi dilain waktu.

12. Terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas D dan F yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan selama masa perkuliahan. Semoga kita dapat bertemu lagi dilain kesempatan dan dalam kondisi yang lebih baik. *Love you guys*
13. *Youtube* yang selalu menemani dan menenangkan penulis dengan musik – musiknya sehingga selama proses penulisan skripsi menjadi lebih tenang dan menyenangkan.
14. Teman – teman yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran saat pengisian skala maupun semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu yang juga telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada karya manusia yang sempurna, begitupun halnya dengan skripsi ini. Oleh karena itulah, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang ada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Malang, 11 Juli 2019

Zulfa Roshifatul Husna

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| SURAT PERNYATAAN | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| Daftar Tabel..... | vi |
| Daftar Lampiran | vii |
| Abstrak | 1 |
| Regulasi Diri dalam Belajar..... | 5 |
| Faktor Faktor Yang Mempengaruhi | 6 |
| Siswa Remaja..... | 7 |
| Tugas- Tugas Perkembangan Masa Remaja | 8 |
| Karakteristik Perkembangan Remaja..... | 9 |
| Siswa <i>Boarding School</i> | 9 |
| Rancangan penelitian..... | 10 |
| Subjek penelitian..... | 10 |
| Variabel dan instrumen..... | 11 |
| Validitas Dan Reliabilitas | 11 |
| Prosedur dan Analisa Data Penelitian..... | 11 |
| DISKUSI | 13 |
| SIMPULAN DAN IMPLIKASI..... | 17 |
| REFERENSI | 18 |
| LAMPIRAN | 20 |

Daftar Tabel

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Deskripsi Subjek | 12 |
| Tabel 2. Perhitungan <i>T- Score</i> Skala <i>Self Regulated Learning</i> | 12 |
| Tabel 3. Kategori Tinggi Berdasarkan Aspek | 12 |
| Tabel 4. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin | 13 |



Daftar Lampiran

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Blue Print Skala Self Regulated Learning | 20 |
| Lampiran 2. Data Tabulasi Self Regulated Learning | 22 |
| Lampiran 3. Output SPSS Data Penelitian Self Regulated Learning | 25 |



GAMBARAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMP ISLAMIC BOARDING SCHOOL PASCA TERKENA GEMPA DI LOMBOK

Zulfa Roshifatul Husna

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Zulfaroshifatul@gmail.com

Abstrak

Usaha peningkatan pendidikan di Indonesia pasca terkena gempa dengan membentuk dan meningkatkan *Self regulated learning* pada setiap siswa. Dengan memiliki *self regulated learning* yang tinggi memudahkan siswa untuk mengatur dan menyelesaikan tugas-tugas dengan mudah sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Salah satunya sekolah ponpes Al Raisyah yang terkena gempa di Lombok mulai membangun kembali *self regulated learning* pada setiap siswa untuk mencapai visi dan misi untuk menciptakan generasi pemimpin. Tujuan dari penelitian ini ingin memberikan gambaran mengenai *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa boarding school pasca terkena gempa khususnya daerah Lombok. Teknik pengambilan data menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan skala *Self Regulated Learning* dengan jumlah subjek 128 diantaranya 68 siswa laki-laki dan 66 siswa perempuan. Hasil yang diperoleh menggambarkan *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa sekolah Al Raisyah secara keseluruhan berada di tingkat yang rendah ini dikarenakan ketidak siapan yang dimiliki siswa baik secara fisik maupun psikologis dalam kegiatan belajar mengajar di lihat dari hasil perhitungan *T- score* dalam perhitungan *Self regulated learning* secara keseluruhan yakni 48.4% berada di tingkat yang tinggi dan 51.6% berada di tingkat yang rendah.

Kata Kunci : Pendidikan, *Islamic Boarding School*, *Self Regulated Learning*

An efforts to improve education in post-earthquake Indonesia by forming and improving Self regulated learning for each student. Having high self-regulated learning makes it easy for students to manage and complete tasks easily so that they achieve the desired results. One of them was the Al Raisyah Islamic boarding school which was affected by Lombok in Lombok, which began to rebuild self-regulated learning for each student to achieve their vision and mission to create a generation of leaders. The purpose of this study is to provide an overview of self regulated learning that is owned by boarding school students after being hit by the glamor, especially in the Lombok area. The data collection technique uses Stratified Random Sampling with a Self Regulated Learning scale with 128 subjects including 68 male students and 66 female students. The results obtained illustrate that self-regulated learning owned by Al Raysiah school students as a whole is at this low level because the unpreparedness that students have both physically and psychologically in teaching and learning activities is seen from the results of T-score calculations in Self regulated learning calculations overall, 48.4% were at a high level and 51.6% were at a low level.

Key Words : Education, Islamic Boarding School, Self Regulated Learning

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia dengan pulau-pulau kecil yang dimilikinya. Indonesia terletak di antara dataran Asia dan Australia, Indonesia juga sering dijuluki dengan istilah *Ring Of Fire* (cicin api) dikarenakan rawan akan terjadinya bencana alam yang berupa gempa bumi dan letusan gunung berapi.

Kurang dari setahun belakangan ini Indonesia baru saja mengalami bencana alam yakni gempa bumi dengan berkekuatan 7,4 di daerah Lombok menghancurkan beberapa bangunan rumah, sekolah, perkantoran, dan beberapa tempat yang menjadi daerah wisata di Lombok. Gempa bumi terus saja terjadi di beberapa daerah lainnya dengan skala yang kecil (wikipedia).

Nusa Tenggara Barat kembali membangun infrastruktur yang di sebabkan oleh bencana yang menghantam hampir keseluruhan wilayahnya bukan hanya bangunan fisik, tetapi juga dengan sumber daya manusianya khususnya dibidang pendidikan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 606 gedung sekolah rusak, sekitar 3.051 siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah akibat gempa dan trauma pada anak-anak serta orang tua di akibatkan pasca bencana terjadi.

Beberapa pemberitaan terkait dengan peningkatan pendidikan saat ini daerah Lombok yang terkena gempa mulai kembali membangun sekolah yang dinamakan "sekolah bambu" di daerah pedalaman Lombok. Pada surat kabar (Kompas, 2018) mendikbut bapak Effendi mengatakan sekolah harus tetap berjalan meskipun mengalami keterbatasan kondisi sarana serta prsarana, hal ini dinyatakan melihat bagaimana antusias anak-anak di Lombok semangat untuk bersekolah dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di sekolah sekolah yang didirikan pada lapangan luas untuk sementara waktu.

Para tenaga psikososial sangat membantu memulihkan keadaan psikologis anak-anak sehingga anak-anak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatannya kembali diluar tenda pengungsian yang didirikan, serta anak-anak juga mau bersekolah kembali dan melakukan aktifitas belajar mengajar seperti biasanya saat sebelum terjadinya gempa.

Tingkat pendidikan di daerah Lombok termasuk yang rendah di akibatkan kurang pengetahuan yang luas akan pentingnya pendidikan untuk menyongsong masa depan, diketahui masih banyaknya anak-anak yang tidak bersekolah mengakibatkan pendidikan di daerah lombok memasuki kategori rendah di bandingkan dengan Papua. Kurangnya minat akan membaca menjadi salah satu alasan anak tidak termotivasi untuk menyecap pendidikan dengan di dukung kurangnya latar belakang ekonomi yang cukup dari orang tua (suara NTB, 2011)

Nusa Tenggara Barat memiliki wilayah yang sangat luas salah satunya adalah daerah Lombok, daerah Lombok sendiri terkenal dengan sebutan seribu Masjidnya. Berbagai macam kegiatan belajar mengajar dapat di lakukan tidak hanya dengan mengikuti kegiatan sekolah umum pada biasanya, mengikuti *home schooling*, dan *boarding school* (asrama) juga dapat menjadi pilihan dalam meningkatkan kapasitas pendidikan pada masyarakat. Daerah Lombok yang mayoritas

masyarakatnya beragama Islam menyediakan sekolah dalam bentuk asrama atau bisa di sebut dengan Pondok Pesantren. Sekolah dalam kapasitas agama ini lebih banyak mengajar dalam bidang keagamaan dibandingkan mata pelajaran pada umumnya.

Usaha peningkatan pendidikan dapat dilakukan dengan menyusun kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas. Menurut Alsa (dalam Faisal, 2015) pembelajaran yang baik dengan membuat meta kognitif, motivasi, dan membuat strategi belajar.

Seseorang yang memiliki regulasi diri (*self regulated learning*) baik lebih mengetahui apa yang dibutuhkan atau yang akan dikerjakan di setiap tugas, melainkan mereka juga dapat menerapkan strategi mana saja yang kira-kira akan dibutuhkan. *Self regulated learning* merupakan kombinasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan pengendalian diri juga mampu membuat seseorang mempelajari hal-hal dengan lebih mudah sehingga para siswa juga menjadi termotivasi (Glynn, Aultman, & Owens, 2005). Sebaliknya dengan siswa yang tidak mampu meregulasi dirinya akan cenderung kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan akan menunda-nunda sebuah pekerjaan karena siswa tidak dapat memahami dengan baik apa yang menjadi tugas mereka dan tidak memiliki strategi belajar yang dapat membantu menyelesaikan tugas mereka demikian juga yang membuat tidak adanya motivasi dan cenderung bosan dalam proses pembelajaran akademis siswa.

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan, dan tindakan yang direncanakan serta adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain pengelolaan diri berkaitan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.

Regulasi diri menurut Bandura (1986) yaitu merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan terhadap diri mereka sendiri.

Dalam proses belajar baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan, regulasi diri merupakan suatu pendekatan yang penting. Menurut Djamrah & Syaiful (dalam Rahayu, 2016) mengatakan penting bagi siswa untuk membangun keterampilan regulasi diri dalam proses belajar karena dengan memiliki kemampuan regulasi diri yang baik akan meningkatkan kemandirian siswa sehingga siswa dapat berusaha lebih mandiri tidak hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh guru di sekolah.

Secara motivasi, siswa yang belajar akan merasa bahwa dirinya berkompeten/berkemampuan, memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dan memiliki kemandirian (Pintrich, Roeser & De Groot, 1994). Mereka mampu menciptakan perilaku untuk memenuhi suatu tujuan atau beberapa tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa adalah berhasil dalam belajar. Siswa akan

berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini motivasi meliputi dua hal tersebut, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari (Sardiman, 2006).

Sedangkan secara perilaku, siswa yang belajar mampu menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan (Zimmerman & Schunk, 2004). Melalui pembiasaan, siswa akan terbiasa untuk bertindak seperti yang diharapkan sehingga akan terbentuklah perilaku. Kebiasaan yang baik akan membentuk perilaku yang baik dan kebiasaan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk pula.

Sekolah dengan penerapan *boarding school* (asrama) menjadi salah satu pilihan yang terbaik untuk meningkatkan *self regulated learning* selain sekolah pada umumnya dikarenakan sistem sekolah yang menerapkan siswanya diharuskan tinggal di asrama membuat lebih mudah dalam mengontrol segala aktifitas yang dikerjakan siswa terutama dalam peningkatan regulasi diri siswa dalam belajar, tidak hanya itu sekolah dengan adanya asrama juga mengajarkan siswa untuk belatih mandiri, belajar mengurus dirinya sendiri, mempersiapkan keperluan yang di butuhkan dalam belajar secara mandiri, siswa dituntut untuk mengenal lebih jauh kemampuan serta bakat dan minatnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil survey tim *boarding school review* menggambarkan sekolah berasrama (*boarding school*) menunjukkan siswa-siswi tidur, makan, serta melakukan segala aktivitas dekat dengan lingkungan sekolah. Siswa belajar untuk membuat keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri, belajar untuk adaptasi dengan lingkungan barunya, menciptakan persahabatan yang lebih erat, memiliki jangkauan teman yang lebih luas dikarenakan siswa yang mengikuti sekolah asrama tidak hanya dari satu daerah saja, sehingga hal ini kemungkinan membuat siswa-siswi membangun kelekatan yang lebih tinggi dengan siswa-siswi lainnya dapat membantu peningkatan *self regulated learning* pada diri siswa (Mahmudi, 2015)

Usia anak yang mengikuti sekolah *boarding school* ialah usia remaja sampai dengan usia dewasa yang setara dengan siswa SMP dan SMA, hal ini dikarenakan anak usia remaja dinyatakan sudah cukup mampu untuk dapat belajar mengurus dirinya sendiri. Anak memasuki usia remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang biasa di sebut dengan masa pubertas. Perkembangan di usia remaja lebih terlihat pada fisik, emosi, sosial dan kognitifnya. Perubahan fisik yang terjadi pada usia remaja dimulai dengan tumbuhnya berbagai tonjolan di bagian tubuh, emosi usia remaja mulai tidak stabil dikarenakan pertumbuhan hormon yang meningkat, serta pertumbuhan kognitif. Remaja mampu berfikir dan bernalar dengan logis serta menilai dan menggambarkan mengenai dunia mereka melalui pengalaman- pengalaman yang di lihat maupun yang sudah dilaluinya.

Pada masa remaja ini juga akan melalui pencarian identitas (jati diri) pada lingkungan sosialnya, anak remaja tidak lagi berbagi dengan lingkungan keluarganya seperti masa anak- anak, namun akan mencakup lebih luas dengan lingkungan sosial, keberhasilan dalam melalui fase remaja ialah dimana remaja

mampu mengenal dirinya, kebutuhan dirinya, penerimaan atas dirinya baik secara fisik dan psikis ini akan banyak di pengaruhi oleh lingkungan, cara pengambilan keputusan, ketertarikan dengan lawan jenis, dan peran sosialnya.

Pada tahap ini anak memerlukan regulasi diri yang baik yang didapat dalam lingkungan keluarganya peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak serta memberikan contoh yang baik akan membuat anak lebih bisa mengatur tingkah laku dan mengatur regulasi dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan pemaparan diatas peneliti ingin memaparkan atau menggambarkan mengenai *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa boarding school yang terdampak pasca terkena bencana. Peneliti berasumsi siswa yang berada di asrama pasca terkena bencana tidak memiliki *self regulated learning* yang baik dikarenakan terpisah dari keluarga, ketidak nyamanan , serta tuntutan untuk menyelesaikan permasalahan secara individu, sehingga regulasi belajar pada siswa menurun.

Tujuan pada penelitian ini ingin memberikan gambaran *Self regulated learning* pada siswa islamic boarding school pasca terkena bencana gempa.

Regulasi Diri dalam Belajar

Zimmerman mendefinisikan *self regulated learning* sebagai proses individu menggunakan pikiran, tingkah laku, dan emosi untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan yang ingin diraih tersebut dalam kegiatan belajar maka itu di sebut dengan *self regulated learning*. Hal ini menjadikan siswa melakukan perubahan pada kemampuan mental yang di dalamnya terdapat kecakapan akademis.

Sedangkan menurut Woolfolk, *self regulated learning* merupakan kombinasi kemampuan akademik dan kontrol diri membuat belajar lebih mudah dan siswa memiliki lebih banyak motivasi, dengan kata lain siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk belajar. *Self regulated learning* menjadikan siswa melakukan perubahan pada mental yang di dalamnya terdapat kecakapan akademik. Dari penjelasan di atas menekankan bahwa kontrol diri merupakan bagian dari *self regulated learning* yang mana kontrol diri bekombinasi dengan kemampuan akademik.

Berdasarkan paparan di atas *self regulated learning* adalah proses aktif dan konstruktif dengan jalan siswa menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku yang kemudian diarahkan dan didorong oleh tujuan dan disesuaikan dengan konteks lingkungan.

Komponen- komponen yang terdapat dalam *self regulated learning* dikelompokkan ke dalam bagian utama yaitu dilihat dari segi kognisi, metakognisi, dan motivasi. Ada tiga faktor strategi yang digunakan untuk meningkatkan regulasi diri seseorang yakni; faktor proses dalam diri (*personal process*), faktor lingkungan (*environment*), dan perilaku (*behavioral*). Zimmerman dan Martineez (dalam, Nurhasanah 2012) menyebutkan ada 14 strategi yang dilakukan oleh siswa dalam *self regulated learning* sebagai berikut : *Self evaluation* (Evaluasi diri),

Pengorganisasian dan perubahan (*Organizing and transforming*), Penetapan tujuan dan perencanaan (*Goal Setting and planning*), Pencarian informasi (*Seeking information*), Menyimpan catatan dan memantau (*Keeping record and monitoring*), Mengatur lingkungan (*Environmental structuring*), Pemberian konsekuensi diri (*Self- consequences*), Mengulang dan mengingat (*Rehearsing and memorizing*), Meminta bantuan orang lain (*Seeking social assistance*), Bantuan teman sebaya (*Seek peer assistance*), Bantuan guru dan orang dewasa (*Seek teacher and adult assistance*), Membaca kembali catatan (*Reviewing records*), meninjau catatan (*review notes*), Meninjau soal ujian (*Review test*), dan Meninjau buku teks (*Review textbooks*).

Self regulation yang diterapkan dalam *self regulated learning*, mengharuskan siswa fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. Menurut Zimmerman (Pratiwi, 2009), *self regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi dan perilaku.

Relevansi terhadap aspek di atas, selanjutnya Wolters, dkk (dalam Pratiwi, 2009) menjelaskan secara rinci penerapan strategi dalam setiap aspek *self regulated learning* sebagai berikut. Pertama, strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), dan organisasi (*organization*) dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan proses belajarnya.

Kedua, strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi *mastery self-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *relevance enhancement*, *situational interest enhancement*, *self-consequating*, dan penyusunan lingkungan (*environment structuring*).

Ketiga, strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Sesuai penjelasan Bandura (Zimmerman, 1989) bahwa perilaku adalah aspek dari pribadi (person), walaupun bukan “*self*” internal yang direpresentasikan oleh kognisi, motivasi dan afeksi. Meskipun begitu, individu dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol dan meregulasinya dan seperti pada umumnya aktivitas tersebut dapat dianggap sebagai *self-regulatory* bagi individu. Regulasi perilaku meliputi regulasi usaha (*effort regulation*), waktu dan lingkungan (*time/study environment*), dan pencarian bantuan (*help-seeking*).

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi

Self regulated learning Berdasarkan perspektif sosial kognitif yang dikemukakan Bandura (Zimmerman, 2003) bahwa “*self regulated learning* ditentukan oleh 3

faktor yakni faktor personal, perilaku dan lingkungan : Faktor personal, *Self regulated learning* terjadi dimana siswa dapat menggunakan proses personal (kognitif) untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar di sekitarnya secara strategis”. Faktor personal melibatkan penggunaan strategi mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), membuat rencana dan tujuan yang ingin dicapai (*goal setting and planning*), mencatat hal-hal penting (*keeping record and monitoring*) serta mengulang dan mengingat materi pelajaran (*rehearsing and memorizing*). Faktor perilaku mengacu kepada kemampuan siswa dalam menggunakan strategi *self-evaluation* sehingga mendapatkan informasi tentang keakuratan dan mengecek kelanjutan dari hasil umpan balik. Perilaku siswa dalam berperilaku yang berhubungan dengan *self regulated learning* yaitu observasi diri (*self observation*), penilaian diri (*self-judgment*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Faktor lingkungan berinteraksi secara timbal balik dengan faktor personal dan perilaku yang mengacu kepada sikap proaktif siswa untuk menggunakan strategi perubahan lingkungan belajar seperti penataan lingkungan belajar, mengurangi kebisingan, dan pencarian sumber belajar yang relevan. Matsumoto (2008), menambahkan bahwa faktor budaya turut mempengaruhi penerapan.

Siswa Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut “*adolescence*”, berasal dari bahasa latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Pada masa primistik orang-orang memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dikatakan dewasa apabila anak sudah mampu membuahi (reproduksi). Pada istilah “*adolescence*” memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, sosial, dan fisik (Hurlock,1991), pada pandangan ini juga didukung oleh Piaget yang menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia yang mana anak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Shaw dan Costanzo, 1985). Menurut Hurlock, Remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

Menurut Santrock, Bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Menurut Monks Dkk, (1989) remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara

maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari berakhirnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal atau dapat disebut dengan "*Adolescence*". Pada masa ini mempunyai arti yang luas dimana kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik berkembang dengan sangat cepat begitu pula dengan perkembangan kognitif.

Remaja merupakan salah satu fase perkembangan individu menuju masa dewasa awal yang biasa di sebut dengan masa pubertas. Fase ini merupakan fase yang penting. Remaja akan mulai tahap perkembangannya yaitu perkembangan fisik, emosi, kognitif dan psikososial. Dalam tahap perkembangan tersebut remaja akan mengalami banyak perubahan dan juga tantangan-tantangan baru yang akan dihadapi. Pada masa ini juga remaja akan memulai proses pencarian identitas yang akan di pengaruhi oleh lingkungan, pengambilan keputusan dan juga mempunyai hubungan dengan teman pria maupun wanita serta peran sosial. Dalam hal tersebut remaja membutuhkan *self-regulate learning* guna mengatur perilaku dan lingkungan belajar remaja, mengevaluasi diri sendiri, dan menggunakan strategi perubahan lingkungan belajar untuk mencapai tujuannya. Selain itu, nilai-nilai yang di tanamkan dalam keluarga maupun budaya yang dianut siswa akan berperan dalam menerapkan *self regulated learning* agar tercapainya tujuan belajar. Individu yang menerapkan *self regulated learning* biasanya menggunakan strategi mencari informasi (*seeking information*), mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), mencari bantuan sosial (*seeking social assistance*), serta meninjau kembali catatan, tugas, atau tes sebelumnya dan buku pelajaran (*review record*).

Tugas- Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas pada perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (1991) yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan itu dengan baik, agar dapat melaksanakan tugas-tugas dan memenuhi perkembangan diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan ini banyak di warnai dengan perkembangan kognitifnya.

Karakteristik Perkembangan Remaja

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari “jati diri” yang di ungkapkan oleh Erickson dengan identitas *ego* (Bischof, 1983). Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisik mereka sudah tidak terlihat seperti anak-anak melainkan sudah seperti orang dewasa, namun jika di perlakukan sebagai orang dewasa ternyata belum menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh yaitu kegelisahan, sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu, seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

Pertentangan remaja yang sedang mencari jati diri berada dalam situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan diakibatkan sering terjadinya pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi akan menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani untuk mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya.

Mengkhayal, keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semua tersalurkan dikarenakan hambatan dari segi ekonomi, sebab menjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan banyak biaya, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya, akibatnya mereka lalu berkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi sebab khayalan ini menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif.

Aktivitas berkelompok berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala dan yang seringkali terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya macam-macam larangan dari orang tua yang membuat para remaja menjadi patah semangat dan seringkali melemahkan para remaja. Kebanyakan para remaja menemukan jalan keluarnya dengan berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama (Sanggih DS, 1980). Keinginan mencoba segala sesuatu pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena di dorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Siswa *Boarding School*

Siswa *boarding school* (Pondok Pesantren) adalah bentuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang semakin berkembang mengikuti kebutuhan pendidikan di Indonesia. *Boarding school* merupakan lembaga tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi dalam mencerdaskan bangsa, sekolah *boarding school* saat ini sudah menyebar luas sehingga memudahkan masyarakat dengan tingkat ekonomi di bawah

rata-rata mampu mengenyam pendidikan dengan kurikulum yang setara dengan pendidikan lainnya.

Menurut Greetz, siswa (santri) merupakan pelajar yang mengikuti sekolah agama di dalam pesantren. Kehidupan siswa selama berada di dalam pesantren berbeda dengan siswa pada umumnya ketika berada di lingkungan sekolah, beberapa bentuk perbedaan siswa yang mengikuti sekolah pondok dengan sekolah pada umumnya yaitu siswa diwajibkan mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan ketika jauh dari orang tua, siswa akan bertanggung jawab penuh akan apa yang terjadi terhadap dirinya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Didikan serta peraturan yang ketat membuat siswa *boarding school* memiliki karakteristik yang kuat akan citra diri mereka.

Visi serta misi dalam pembangunan sekolah *boarding school* (ponpes) ialah untuk membangun karakteristik yang kuat, memiliki keseimbangan spiritualitas, berintelektual yang tinggi serta memiliki moralitas yang baik untuk generasi selanjutnya, dalam al-qur'an dan sunnah mengatakan "pembangunan pendidikan dalam islam menumbuhkan komitmen yang tinggi, memiliki kualitas dalam berorientasi, kompetitif, dan menciptakan pemimpin yang rahmatan lil alamin".

Dengan demikian untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki sekolah, pihak sekolah mempersiapkan para siswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam mengarahkan atau mengontrol proses tersebut, ini disebut dengan *Self regulated learning* kemampuan bermetakognisi dengan baik sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan mudah hingga mencapai tujuannya.

Pentingnya dalam meregulasi diri yang perlu digaris bawahi yakni memahami dan menyadari akan sebuah kewajiban dan tanggung jawab sebagai bagian dalam anggota sekolah dalam mencapai visi dan misi yang dimiliki oleh pihak sekolah, demikianlah siswa diharapkan dapat memiliki regulasi diri (*self regulated learning*) yang tinggi. Apabila siswa memiliki regulasi (*self regulated learning*) rendah maka siswa tidak dapat bersaing dan menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki dengan cepat menjadikan hasil belajar mereka tidak optimal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dimana data kuantitatif dapat di gunakan sebagai pengumpulan data berupa angka, yang kemudian di lanjutkan oleh data deskriptif yang akan menganalisis serta menjabarkan hasil dari seluruh data yang di peroleh dan di analisis menggunakan metode statistik oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

Subjek penelitian

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yang mana tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian adalah siswa yang berstatus aktif dan bersekolah di pondok pesantren. Pada penelitian ini subjek mempunyai kriteria remaja berusia 12 sampai 15 tahun dengan total jumlah subjek sebanyak 120 subjek. Teknik pengambilan data menggunakan *Stratified Random Sampling* dimana peneliti mengambil sampel yang mengacu pada pembagian kelompok dan bukan pada individu. Cara tersebut di gunakan apabila tidak terdapat atau sulit menentukan/menemukan jumlah murni populasi.

Variabel dan instrumen

Peneliti ini mengkaji satu variabel yaitu *Self Regulated Learning*. *Self regulated learning* itu merupakan strategi pembelajaran yang tersusun dan terstruktur melalui pikiran, perilaku sehingga siswa memiliki motivasi untuk lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar dan mencapai tujuan yang di inginkan dengan lebih mudah.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu dari Saraswati (2018) mengenai pengukuran *self regulated learning*, dengan mengukur aspek regulasi kognisi, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *Self Regulated Learning* dengan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yakni, sangat sesuai,sesuai,tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Validitas Dan Reliabilitas

Skala *Self Regulated Learning* ini memiliki 44 item pernyataan, dengan empat pilihan jawaban yakni STS (sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Koefisien validitas skala ini bergerak dari 0.320 hingga 0.634, dengan reliabilitas sebesar 0.929. Alat ukur ini diujikan kepada 387 siswa SMA dari 2 SMA Negeri dan 4 SMA Swasta di kota Malang. Subjek berada di kelas 1,2 dan 3 dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, beragama islam, serta berasal dari suku Jawa, Madura, Banjar, Sunda, Betawi, dan Arab.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Secara garis besarnya, prosedur penelitian ini di bagi menjadi tiga tahap, pertama tahap persiapan yang mana pada tahap pertama dimulai dari pendalaman materi dan adaptasi alat ukur yang akan digunakan.

Tahap kedua adalah eksekusi lapangan atau tahap pelaksanaan, peneliti memulai pengambilan data menggunakan alat ukur adaptasi yang sudah dilakukan proses analisa statistic sebelumnya dan kemudian diperbaiki jika ada terdapat beberapa item skala tidak valid. Alat ukur tersebut di input ke dalam bentuk skala (kuisioner) yang di sebar di salah satu sekolah dengan kelas 7,8,9. Pengambilan data di lakukan pada tanggal 15 September 2018.

Tahapan ketiga yaitu melakukan analisa data hasil dari keseluruhan proses pengambilan data di lapangan. Data-data yang diperoleh kemudian dilakukan proses entry dan diolah dengan menggunakan program statistik SPSS for Windows versi 16. Setelah hasil di peroleh, kemudian mendiskusikan hasil analisa tersebut

dan mengkomprasikannya dengan hasil-hasil penelitian lain yang menunjang dan memperkuat hasil penelitian ini. Terakhir peneliti mengambil kesimpulan akhir untuk merangkum hasil dari penelitian dan menambahkan saran dan implikasinya sebagai acuan untuk penelitian- penelitian dengan tema yang sama di kemudian hari.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Subjek

| Kategori | Frekuensi | Persentase | Mean SRL | Kategori SRL |
|----------------------|-----------|------------|----------|--------------|
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-Laki | 68 | 53.1% | 1.48 | Rendah |
| Perempuan | 60 | 46.9% | 1.45 | Rendah |
| Kelas | | | | |
| 7 | 60 | 46.9% | | Tinggi |
| 8 | 47 | 36.7% | | Rendah |
| 9 | 21 | 16.4% | | Tinggi |
| Total | 128 | 100% | | |

Dilihat pada table di atas didapatkan total subjek sebanyak 128 dengan jenis kelamin Laki- laki sebanyak 68 (53.1%) subjek dan Perempuan 60 (46.9%) subjek, dilihat berdasarkan kelas 7 sampai 9 di dapatkan masing- masing kelas untuk kelas 7 dengan jumlah 60 subjek (46.9%), kelas 8 dengan jumlah 47 subjek (36.7%), dan kelas 9 dengan jumlah 21 subjek (16.4%).

Tabel 2. Perhitungan T- Score Skala Self Regulated Learning

| Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------------|-----------|------------|
| Tinggi | $T\text{-Score} \geq 50$ | 62 | 48.4% |
| Rendah | $T\text{-Score} \leq 50$ | 66 | 51.6% |
| Total | | 128 | 100% |

Berdasarkan hasil tabel di atas dinyatakan bahwa subjek yang memiliki Self Regulated Learning yang tinggi berjumlah 62 subjek (48.4%) dan yang rendah 66 subjek (51.6%).

Tabel 3. Kategori Tinggi Berdasarkan Aspek

| Kelas | Aspek | | |
|-------|------------------|--------------------|-------------------|
| | <i>Cognitive</i> | <i>Performance</i> | <i>Reflection</i> |
| 7 | 50.0 % | 60.6 % | 60.3 % |
| 8 | 29.7 % | 25.4 % | 25.9 % |
| 9 | 20.3 % | 14.1 % | 13.8 % |

Berdasarkan hasil table di atas didapatkan hasil kategori tinggi pada self regulated learning berdasarkan aspek pada kelas 7 hasil kognitif sebanyak 50.0%, *performance* sebanyak 60.6%, dan *reflection* sebanyak 60.3%, kelas 8 mendapatkan hasil kognitif sebanyak 29.7%, *performance* sebanyak 25.4%, dan *reflection*

sebanyak 125.9%, dan untuk kelas 9 mendapatkan hasil kognitif 20.3%, performance 14.1%, dan reflection sebanyak 13.8%.

Tabel 4. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

| t | Sig/p | Keterangan | Simpulan |
|---------------|--------------|-------------------|------------------|
| -0.207 | 0.837 | Sig > 0.05 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas mendapatkan hasil analisa yang di lakukan dengan T-test dapat dilihat bahwa nilai uji beda $t = -0.207$ dengan nilai signifikan 0,837 ($p > 0.05$) yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *self regulated learning* pada siswa laki- laki dan perempuan.

DISKUSI

Penelitian ini di lakukan di MTs. Al Raisiyah (Ponpes) Sekarbela Mataram. Dengan kriteria subjek 12- 15 tahun yang berstatus aktif, bersekolah dan bertempat tinggal di lingkungan sekolah (pondok pesantren) meliputi kelas 7,8, dan 9 sebanyak 128 siswa. Dari keteria tersebut sudah sesuai dengan target dari skala yang digunakan yaitu skala *self- regulated learning* yang ditunjukkan pada siswa.

Hasil *Self- regulated learning* pada siswa pondok mendapatkan nilai yang rendah ditunjukkan dari hasil skala *self- regulated learning* oleh Saraswati (2018) dengan hasil 62 siswa memperoleh self-r regulated tinggi dan 66 siswa memiliki *self regulated* rendah, jika di dibandingkan dengan hasil yang di peroleh berdasarkan perbandingan jenis kelamin baik perempuan maupun laki- laki menunjukkan hasil yang tidak jauh beda dengan perolehan rata-rata 1.48 untuk laki- laki dan 1.45 untuk perempuan serta hasil uji T-tes dengan nilai signifikan 0,837 ($p < 0.05$) yang menjelaskan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan mengenai perbedaan *self regulated learning* pada laki- laki dan perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa MTs. Al Raisiyah memiliki *self- regulated learning* katagori rendah. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan pada kondisi fisik dan mental yang terjadi pada siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak sekolah, sekolah ponpes Al Raisiyah yang terletak jauh dari pusat kota, kondisi sekolah yang kurang nyaman diakibatkan runtuh bangunan akibat pasca gempa di setiap kelas membuat para siswa khawatir dengan keselamatan mereka saat proses belajar mengajar dilakukan di kelas, tidak hanya itu di lingkungan tempat tinggal pondok pesantren tidak jauh beda dengan kondisi kelas mereka, ini mengakibatkan para siswa cemas dengan keselamatan mereka saat berada di lingkungan belajar mereka sendiri dan mengakibatkan tidak fokusnya para siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Keadaan siswa yang jauh dari orang tua membuat siswa memikirkan serta mengkhawatirkan sanak saudara yang jauh dari mereka, tidak bisa bertukar kabar disebabkan peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa mambawa barang

elektronik apapun masuk dalam lingkungan pondok pesantren membuat para siswa tidak fokus dalam melakukan kegiatan belajarnya di kelas maupun kegiatan rutin saat berada di lingkungan pondok pesantren. Peraturan ini pun berlaku bagi semua siswa baik laki-laki maupun perempuan, kedisiplinan serta ketaatan yang diterapkan pihak sekolah pada siswa membuat siswa disiplin dan patuh akan peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa saat di sekolah mengatakan bahwa sebagian dari siswa tidak menajutkan pilihan pendidikan mereka di asrama melainkan sekolah biasa pada umumnya namun hal ini tidak sejalan dengan keinginan orang tua siswa yang menginginkan anak-anak mereka untuk dapat menjadi anak yang mandiri dan memiliki ilmu agama yang mendalam, inilah yang membuat anak-anak di asrama dengan terpaksa mengikuti keinginan orang tuanya untuk bersekolah di asrama, hal yang pertama kali dirasakan siswa saat pertama akan memasuki sekolah asrama yaitu merasa ketakutan, merasakan kesendirian, adanya cultural shock saat berada di asrama, dan merasa jauh dari lingkungan keluarga, dan merasa terasingkan dari keluarga sehingga untuk mengikuti kegiatan sekolah maupun di asrama tidak dapat berkonsentrasi (*homesick*).

Beberapa siswa yang bersekolah di MTs. Raisyah tidak ikut tinggal di lingkungan sekolah di karenakan jarak lingkungan sekolah dengan lingkungan tempat tinggal siswa berdekatan dan orang tua siswa lebih memilih hanya untuk menyekolahkan anaknya saja, sedangkan siswa yang menetap di lingkungan sekolah berasal dari kabupaten yang berada jauh dari tempat bersekolah. Orang tua yang memasuki anaknya pada sekolah ponpes memiliki harapan agar anak mereka dapat mandiri dalam segala hal, memiliki akhlak baik, kedisiplinan serta ketaatan akan agamanya dan lebih berkonsentrasi terhadap pelajarannya.

Siswa pada asrama juga memiliki ruang gerak yang terbatas di mana hanya meliputi sekolah dan asrama, segala kegiatan belajar mengajar dan aktifitas lainnya dilakukan di ruang lingkup yang sama, hal ini membuat siswa mengenali dan membentuk kelekatan yang baik pada lingkungan sosial pertemanan atau kelompok sebayanya. Kelekatan yang terbentuk akan membuat siswa nyaman berbagi segala hal dengan teman atau kelompoknya termasuk mengikuti atau meniru tingkah laku bahkan gaya belajar yang dimiliki oleh temannya, ini dikarenakan siswa merasa memiliki cara yang sama dengan cara belajar yang dimiliki oleh teman atau kelompoknya. Secara tidak disadari akan membentuk *self regulated learning* pada siswa pondok pesantren baik terhadap laki-laki dan perempuan. Hal ini diperkuat dengan teori Bandura (1986) yang membahas proses belajar melalui modeling (meniru). Seseorang akan mengamati dan meniru cara orang lain bertindak laku, berpikir, dan bercita-cita sesuai dengan norma yang berlaku di sekitar lingkungannya, ini akan terus berlangsung selama berada dalam lingkungan pertemanan.

Hal yang sangat mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa terdapat pada lingkungan sosial. Salah satu dukungan sosial pada remaja yaitu *attachment*. Menurut Santroc (2003) figur *attachment* pada remaja banyak diperankan oleh

teman sebaya (*peer*) dan orang tua, hal ini dikarenakan pada usia remaja. Individu akan membentuk ikatan (*attachment*) lebih kuat terhadap teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi, Mayangsari, & Rachmah (2015) terkait hubungan *self regulated learning* dengan *attachment* (kelekatan) pada siswa *boarding school* (asrama) menyatakan siswa yang memiliki *attachment* tinggi pada teman sebayanya maka akan tinggi pula *self regulated learning* dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung asumsi mengenai *self regulated learning* yang didapat siswa MTs. Al Raisyah rendah dikarenakan kelekatan (*attachment*) yang dimiliki siswa terhadap teman sebayanya tidaklah besar. Hal ini dapat diakibatkan kurangnya pendekatan terhadap masing-masing siswa terhadap siswa lainnya, kekhawatiran yang masih mendominasi siswa terhadap keluarga yang jauh darinya akibat pasca gempa yang terjadi.

Zimmerman (2008) mengatakan *self regulated learning* adalah suatu proses proaktif siswa dalam meraih keterampilan akademis contohnya siswa memiliki tujuan, memilih dan menetapkan atau menyiapkan pengendalian diri yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Menurut Zimmerman ada 3 faktor dalam teori kognisi sosial yang akan mempengaruhi siswa untuk membentuk *self regulated learning* yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Pada faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari masing-masing kelas dengan 3 aspek yaitu kognitif, *performance*, dan *reflective* yang memperoleh *self regulated learning* tinggi terdapat pada kelas 7 dengan perolehan hasil kognitif 50.0 %, *performance* 60.6 %, dan *reflective* 60.3 %, kelas 8 dengan hasil kognitif 29.7 %, *performance* 25.4 %, dan *refletive* 25.9%, dan untuk kelas 9 dengan hasil kognitif 20.3 %, *performance* 14.1 %, dan *reflective* 13.8 %. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan pada kelas 7 memperoleh hasil yang tinggi untuk ketiga aspek yang digunakan dibandingkan dengan kelas 8 dan 9. Hal ini memungkinkan di karenakan pada tahap awal masuk sekolah siswa kelas 7 lebih banyak berfokus pada pengenalan lingkungan baru, menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang sebelumnya belum pernah di temui, mempersiapkan diri untuk memasuki dunia baru tanpa bantuan siapapun, dan lebih rajin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajarnya, beda hal saat di kelas 8 dan 9 siswa sudah mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar, mengikuti kegiatan belajar dan mengajar dengan lebih santai dan mulai merasakan senioritas sehingga siswa merasa mampu melakukan hal lebih di luar peraturan yang di tetapkan. Rasa jenuh dan bosan yang dirasakan siswa membuat siswa banyak melakukan pelanggaran di luar sekolah contohnya pacaran, bolos sekolah, mencoba kabur dari asrama, dan pelanggaran lainnya yang membuat siswa tidak lagi berfokus pada pelajarannya.

Dalam teori perkembangan pada tahapan remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu biologis, lingkungan, dan sosial. Pada masa transisi perkembangan anak ke remaja tidak hanya dari segi fisik yang berubah namun dari mental serta cara berfikir pun akan berubah, cara berikir di usia remaja sudah memasuki masa berfikir secara konkrit, ini adalah salah satu tahapan yang di ungkapkan pada teori Piaget dalam tahap perkembangan kognitif. Mengatakan anak remaja mampu bernalar secara

logis mengenai dunianya hal ini melibatkan dua proses yaitu organisasi dan adaptasi (Carpendale, Muller, & Bibok, 2008).

Dalam tahapan *self regulated learning* kemampuan kognitif mengambil peran penting dalam proses pembelajaran. Pada tahapan kognitif seluruh informasi serta pemahaman akan materi harus mampu di kuasai , membuat strategi belajar yang nyaman serta efisien ini bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuannya dengan lebih mudah (Love & Kruger, 2005). Zimmerman (1990, dalam latipah, 2010) mengatakan pentingnya regulasi diri dalam belajar akan membuat siswa menjadi ahli dalam bidang pembelajarannya, tidak terlepas dari kemampuan siswa itu sendiri yang menunjang prestasi belajar adanya kontrol dari guru dan bagaimana sekolah itu di organisir.

Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan memiliki tanggung jawab atas bagaimana kegiatan belajarnya, secara disadari ataupun tidak mereka akan merancang kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan meminimalisir kemungkinan masalah yang akan menghambat dalam pencapaian tujuannya. Ditahapan remaja permasalahan yang akan di timbulkan yaitu pencarian jati diri, pegaulan remaja, ada keinginan diakui dalam kelompok. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan tau arah tujuannya dan menjauhi hal- hal yang akan menghambat pencapaian tujuan . Begitu pula sebaliknya siswa yang tidak memiliki *self regulated learning* yang baik tidak memiliki tujuan yang pasti dan bergantung pada lingkungan pertemanannya dan mengikuti apapun yang dilakukan temannya.

Dari hasil penelitian Saraswati (2017) yang meneliti tentang hubungan antara *self regulated learning* dan stress akademik pada mahasiswa menyatakan ada hubungan antara *self regulated learning* dengan tingkat stress pada mahasiswa, ini membuktikan bahwa dari segi pembelajaran siswa yang memiliki *self regulated learning* tinggi akan dengan mudah menyelesaikan tugas- tugasnya dengan baik dan menghindari stress yang berlebihan di akibatkan dengan tugas-tugas yang di dapatkan, beda halnya dengan siswa yang mempunyai *self regulated learning* rendah akan mudah stress dalam proses penyelesaian tugas-tugasnya. Hal ini mengakibatkan siswa akan kesulitan kedepannya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan di lalunya di masa depan.

Menurut Bandura (dalam Saraswati, 2017) mengatakan *self regulated learning* adalah interaksi meliputi diri sendiri (personal), perilaku, dan lingkungan. *Self regulated learning* merupakan kegiatan yang di lakukan secara terencana yang memiliki orientasi berupa pikiran, perasaan, dan tindakan yang di kelola untuk mencapai suatu tujuan khususnya dalam bidang akademik (Boekaerets, 2000). Faktor- faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* menurut Boekaerets (2000) adalah keperibadian, motivasi, keyakinan, *self efficacy*, goal setting, sosial, lingkungan fisik hadiah sebagai dukungan konkrit, dan reaksi emosi.

Dari beberapa pembahasan di atas menyimpulkan anak kelas 7 memiliki *self ragulated learning* yang tinggi di dibandingkan dengan kelas 8 dan 9 dimasing masing aspek lebih banyak mendapatkan nilai pada aspek *performance* untuk kelas

7 dan terus menurun di kelas 8, dan 9 ini disebabkan selain ketidak tertarikannya siswa untuk bersekolah asrama juga diakibatkan dengan kurang minatnya siswa terhadap dunia pendidikan khususnya pada membaca. Hal ini juga dipengaruhi terkait bencana yang telah terjadi di Lombok membuat siswa yang berada pada sekolah tersebut masih mengalami kecemasan, ketidak nyamanan untuk lingkungan fisik sekolah yang banyak mengalami keruntuhan serta retakan setiap bagian sudut kelas, keadaan saat ini gempa terus terjadi dengan skala kecil membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi sepenuhnya terhadap proses pembelajarannya.

Untuk peningkatan *self regulated learning* pada siswa asrama Al Raisya pihak sekolah dapat melakukan program ulang terkait tema- tema pembahasan yang akan disampaikan dengan membuat berbagai metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya sehingga siswa tidak merasa bosan dan berfokus pada pembelajarannya serta mengalihkan perhatiannya pada lingkungan fisik dikelas dan membuat siswa tidak merasa khawatir kembali.

Para siswa diharapkan dapat berkonsentrasi kembali terhadap pembelajaran agar dapat mengatur dan meningkatkan *self regulated learning* yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat keluar dengan hasil nilai yang memuaskan serta melanjutkan pada tingkat pendidikan lebih lanjut sesuai dengan keinginan.



SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai gambaran *self regulated learning* pada asrama Al Raisyiah pasca terkena bencana mendapat kategori rendah hal ini dikarenakan siswa yang berada di asrama masih memiliki perasaan khawatir dan takut mendominasi pikiran siswa mengenai keadaan lingkungan sekolah serta keluarga yang jauh dari siswa, ini membuat kondisi psikologis siswa tidak stabil dan belum siap menerima informasi terkait pembelajaran. Kurangnya motivasi dan perhatian dari orang- orang terdekat baik orang tua, guru maupun teman sebaya juga memiliki peran penting dalam proses peningkatan *self- regulated learning* pada siswa.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah lebih di tujukan pada guru atau ustdzah dalam mengganti peran orang tua untuk dapat lebih mendekatkan diri terhadap siswa siswanya khususnya pada siswa yang memiliki permasalahan dalam proses belajarnya, terkait dengan pasca terjadinya bencana guru harus lebih siap dalam mengayomi anak didiknya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi sekolah dan guru yang ingin membangun kembali sekolah asrama agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengembangkan *self regulated*

learning. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel terkait perbedaan *self regulated learning* pada anak asrama yang tetap dengan yang dapat pulang kerumah.

REFERENSI

- Boekaeret, Monique; Pintrich, Paul R & Zeidner, Moshe. (2000). *Hanbook Of Self Regulation*. New York : Academic Press.
- Djaali, H. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunarsa, Yulia Singgih D., Gunarsa, Singgah D. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Libri.
- Latipah, Eva.(2010). *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar : Kajian Meta Analisis*. Diakses dari Jurnal Psikologi.
- Mahmudi, Faisal., Mayangsari, Marina Dwi., Rachmah, Dwi Nur. 2015. *Hubungan Peer Attachment Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Boarding School*. Diakses dari Jurnal Ecopsy.
- Pintrich, P.R, Roeser, R.W, & De Groot, EAM. (1994). *Classroom and individual differences in early adolescents' motivation and self-regulated learning*. Journal of Early Adolescence
- Rahayu, Risa.(2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah. Diakses dari Universitas Lampung.Skripsi.
- Rachma, Dwi N.(2015). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak. Diakses dari Jurnal Psikologi.
- Santrock, John W.(2012). *Life- Span Development : Perkembangan Masa Hidup* Jilid 1. Edisi 13. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Saelito W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saraswati, Putri.(2018). *Buku Panduan Petunjuk : Skala Psikologi Self Regulated Learning (Regulasi Diri Dalam Belajar)*. HKI UMM
- Saraswati, P.(2017). Strategi *Self Regulated Learning* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik.Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah.
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., & Karabenick, S.A. (2003). *Assesing Academic Self Regulated Learning. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends*.

Zimmerman, Barry J, & Schunk, H. (2011). *Hand Book of Self Regulated Learning and Performance*. New York. Routledge.



LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blue Print Skala Self Regulated Learning*

| NO | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|----|---|-----|----|---|----|
| 1 | dalam belajar yang terpenting adalah hasilnya | | | | |
| 2 | keberhasilan dan kegagalan saya dalam belajar adalah hal yang penting | | | | |
| 3 | memberikan tanda tertentu pada bagian penting materi yang saya pelajari | | | | |
| 4 | Membuat strategi belajar sebelum memulai belajar adalah wajib | | | | |
| 5 | Membuat tujuan belajar secara rinci penting sebelum melaksanakannya | | | | |
| 6 | Saya perlu mengubah strategi belajar saya agar lebih berhasil nantinya | | | | |
| 7 | memulai belajar dari materi yang lebih sedikit dan mudah dimengerti | | | | |
| 8 | mengerjakan tugas dari yang paling mudah terlebih dahulu | | | | |
| 9 | Merencanakan cara belajar sebelum memulainya penting bagi saya agar tujuan belajar tercapai | | | | |
| 10 | Merencanakan tujuan yang akan saya capai dalam belajar hingga detail | | | | |
| 11 | meringkas materi yang saya pelajari | | | | |
| 12 | Nilai saya membuat saya bangga | | | | |
| 13 | Prestasi akademik saya patut dibanggakan | | | | |
| 14 | saya membandingkan hasil belajar saya dengan hasil belajar saya sebelumnya | | | | |
| 15 | saya lebih rajin dari kebanyakan teman dikelas | | | | |
| 16 | Saya akan mempertahankan cara belajar saya | | | | |
| 17 | saya membayangkan bagaimana saya belajar | | | | |
| 18 | saya membayangkan saat saya mendapatkan nilai baik | | | | |
| 19 | saya mencatat hal penting yang berdampak pada aktivitas belajar saya | | | | |
| 20 | saya mencoba cara baru agar mendapatkan nilai lebih baik | | | | |
| 21 | saya telah berusaha mengerjakan tugas dengan baik | | | | |
| 22 | saya mendapatkan nilai lebih baik dari teman-teman saya di kelas | | | | |
| 23 | saya mengatur tempat belajar sebelum memulai | | | | |
| 24 | saya mengatur ulang tempat belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik | | | | |
| 25 | saya menghilangkan segala gangguan yang mungkin muncul dalam belajar/mengerjakan tugas | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 26 | saya mengingat hal-hal yang membuat saya berhasil dalam belajar | | | | |
| 27 | Membuat tujuan belajar yang jelas sebelum memulainya | | | | |
| 28 | Saya puas dengan hasil belajar saya | | | | |
| 29 | saya sudah memperhatikan materi dari guru/dosen dengan seksama | | | | |
| 30 | Saya senang melihat hasil ujian saya | | | | |
| 31 | saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh | | | | |
| 32 | saya yakin bisa mendapatkan nilai yang memuaskan | | | | |
| 33 | saya telah belajar lebih rajin dari sebelumnya | | | | |
| 34 | saya mencoba cara lain agar tidak mengulangi kegagalan dalam belajar | | | | |
| 35 | saya tertarik dengan hasil yang terbaik dalam belajar | | | | |
| 36 | saya tidak melupakan hal yang membuat saya gagal dalam belajar | | | | |
| 37 | saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan tugas di sekolah/kampus | | | | |
| 38 | saya sudah mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya | | | | |
| 39 | saya yakin lulus dalam setiap ujian di kelas | | | | |
| 40 | saya yakin saya cukup cerdas untuk memahami materi pelajaran | | | | |
| 41 | saya yakin tugas dan ujian di sekolah/kampus dapat saya selesaikan dengan nilai baik | | | | |
| 42 | sebelum memulai belajar atau mengerjakan tugas saya memerintahkan diri saya untuk fokus | | | | |
| 43 | selama ini saya telah mengumpulkan tugas tepat waktu | | | | |
| 44 | dalam belajar yang terpenting adalah prosesnya | | | | |

Lampiran 2. Data Tabulasi *Self Regulated Learning*

| nama | JK | kelas | usia | item 1 | item 2 | item 3 | item 4 | item 5 | item 6 | item 7 | item 8 | item 9 | item 10 | item 11 | item 12 | item 13 | item 14 | item 15 | item 16 | item 17 | item 18 | item 19 | item 20 | item 21 | item 22 | item 23 | item 24 | item 25 | item 26 | item 27 | item 28 | item 29 | item 30 | item 31 | item 32 | item 33 | item 34 | item 35 | item 36 | item 37 | item 38 | item 39 | item 40 | item 41 | item 42 | item 43 | item 44 | total | |
|-----------------------|----|-------|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|-----|
| ahmad bahren | L | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 137 | |
| Try Sutriawan Juna | L | 7 | 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 135 | |
| Jumairatul Hidayah | P | 7 | 12 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 138 | | |
| Riko Ramadhan | L | 7 | 13 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 151 | | |
| Suwarnik | P | 7 | 12 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 143 | | |
| Diva Salsabila | P | 7 | 13 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | | |
| Nurul Hikmah | P | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 142 | | |
| Zuliana | P | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 130 | | |
| Nurul Hidayah M | P | 7 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 143 | | |
| Asri Nupiana | P | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 157 | | |
| Muhammad Tifta Zar L | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 135 | |
| Muhammad Rizki | L | 7 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 134 | |
| Unais Alfath | L | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 134 | |
| Salman | L | 7 | 13 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 131 | |
| Zulhand | L | 7 | 12 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 136 | |
| Aulia Safitri | P | 7 | 13 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 131 |
| Lina Artanti | P | 7 | 13 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 138 |
| Novita Aulia | P | 7 | 12 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 131 |
| Hamangku Muhamm | L | 7 | 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 145 |
| Arsi | L | 7 | 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 137 | |
| M. Mahesa Saputra | L | 7 | 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 144 | |
| M. Ragil | L | 7 | 12 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | |
| Zainul Majidi | L | 7 | 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | |
| Fahrur Rosi | L | 7 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 144 | |
| Rizki Mulyadi | L | 7 | 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 156 | |
| Minual | L | 7 | 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 156 | |
| Zidan Ahwazi | L | 7 | 13 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 158 | |
| Harirun Akhtol | L | 7 | 13 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 158 | |
| Asrui Abadi | L | 7 | 12 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 144 | |
| Nabil Madani | L | 7 | 13 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 159 | |
| L.M. Maulana kardav | L | 7 | 13 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 150 | |
| Akhyar | L | 9 | 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 109 | |
| Wardatul Laili | P | 9 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 154 | | |
| Fitri Handayani | P | 9 | 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 151 | |
| Hariati | P | 9 | 15 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 121 | |
| Zulyadi | L | 9 | 15 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 108 | |
| Ramdani Sopian Hadi L | 9 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 133 | |
| Huadi Munjid | L | 9 | 15 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 137 | |
| Jumratul Qomari | P | 8 | 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 129 | |
| Yusriyani | P | 8 | 14 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|-----|-----|
| Siti Rahmayanti | P | 7 | 13 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 143 |
| Faizatul Rosmi | P | 7 | 12 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 145 | | |
| M.Kusairi Kiplin | L | 7 | 13 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 135 | | |
| Sofian Jayadi | L | 7 | 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 133 | | | |
| Aktap Tazani | L | 9 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 125 | | | |
| Hidayati Putri | P | 9 | 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 136 | | | |
| Atien Haryza | P | 9 | 14 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 135 | | |
| Rini Riswanda | P | 9 | 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 147 | | | |
| Robi Muharrom | L | 7 | 13 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 118 | | | |
| Nila Utari | P | 8 | 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 139 | | |
| M. Deni Alwan | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 151 | | | | |
| Hendri Awan S. | L | 8 | 13 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 146 | | | |
| L. Gufran Azhari A. Haeri | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 155 | | | |
| Yulia Lestari | P | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 126 | | |
| Ibtisamy Amaliya | P | 8 | 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 127 | | |
| Laeli Nazalia | P | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 129 | | |
| Zikrina Hidayati | P | 8 | 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 125 | | | |
| Nabil Alfaqih | L | 7 | 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 145 | | | |
| Julia Paramitha | P | 7 | 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 151 | | |
| Ishak Hakiki | L | 7 | 13 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 150 | | |
| Nurul Hidayah | P | 7 | 13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 155 | | | |
| Kaspul Badrian | L | 7 | 14 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 134 | | |
| Muayyad Billah A.R | L | 7 | 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 153 | | | |
| Deni Arya Saputra | L | 9 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 153 | | | |
| Nurhidayah | P | 9 | 14 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 141 | | |
| Fadiah | P | 9 | 15 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 137 | | | |
| Zakirah Hidayati | P | 9 | 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 143 | | |
| Khaerul Fahmi | L | 9 | 15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 143 | | |
| Fariza Ihsan | P | 9 | 14 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 151 | | | |
| Sifaiyah | P | 9 | 15 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 130 | | | |
| Subhan | L | 9 | 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 143 | |
| Oval Ahmad Karoni | L | 9 | 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 125 | | | |
| Gilang Iswadi | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 129 | | |
| M. Irwan Hadi | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 136 | |
| M. Yusdi | L | 8 | 14 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 138 | | | |
| M. Supran Hadi | L | 8 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 172 | | | |
| Selvi Rahmawati | P | 7 | 12 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 136 | |
| Wulan Febriani | P | 7 | 13 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 153 | | | |
| Fadila Fitria | P | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 135 | | | |
| Yunita Putri | P | 7 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 138 | | |
| Rahelia Fitriani | P | 7 | 13 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 151 | | | |
| Silmi Firdaus | P | 7 | 13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 142 | | | |
| Sofiatul Gina | P | 7 | 13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|-----|-----|
| Jakranah | P | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 141 | | | |
| Hilwati | P | 8 | 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 140 | | |
| Faeus Abidi | L | 7 | 13 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 125 | | | | |
| Atin Hayaza | P | 8 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 119 | | | | |
| Hamdani | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | | | | |
| Wahyu Surya Wada | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 127 | | | | |
| M. Zainullah Aliy R | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 141 | | |
| Manzhurul Fityan | L | 8 | 14 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 127 | | |
| Indri Syapuatun Nisa | P | 8 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 128 | |
| Hiliyati | P | 8 | 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 130 | |
| Rian Hazani | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | | | |
| Reza Zilran M | L | 8 | 13 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 142 | | |
| Paido Rizky | L | 8 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 140 | | |
| Hendi Kurniawan | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 127 | | |
| M Faido Rizki A | L | 8 | 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 128 | |
| Khairul Iyan | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 109 | | |
| Dedy Qurtubi Basri | L | 8 | 14 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 156 | | |
| Muhammad Walid | L | 8 | 14 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 140 | |
| Zahid Aiwi | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 153 | | |
| Nizar | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | | |
| Bq. Rahasti Eka W | P | 9 | 15 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 141 | | | |
| Ahayar Rosidi | L | 8 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 132 | | |
| Wiwin Sabila Putri H | P | 8 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 134 |
| Abdul Razak | L | 8 | 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 151 | | |
| Jumna Fitri | P | 8 | 14 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 132 | |
| Zaidi Fitian | L | 8 | 13 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 126 | |
| Devi Yanti | P | 8 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 130 | | |
| Hanin Fajriani | P | 8 | 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 127 | |

**Lampiran 3. Output SPSS Data Penelitian *Self Regulated Learning*
Deskripsi Subjek**

| | | Jenis_Kelamin | | | |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki | 68 | 53.1 | 53.1 | 53.1 |
| | Perempuan | 60 | 46.9 | 46.9 | 100.0 |
| | Total | 128 | 100.0 | 100.0 | |

| | | Kelas | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 7 | 60 | 46.9 | 46.9 | 46.9 |
| | 8 | 47 | 36.7 | 36.7 | 83.6 |
| | 9 | 21 | 16.4 | 16.4 | 100.0 |
| | Total | 128 | 100.0 | 100.0 | |

Mean Self Regulated Learning

| Case Processing Summary | | | | | | |
|--------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
| | Cases | | | | | |
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| KATEGORI * Jenis_Kelamin | 128 | 100.0% | 0 | .0% | 128 | 100.0% |

Report

KATEGORI

| Jenis_Kelamin | Mean | N | Std. Deviation |
|---------------|------|-----|----------------|
| Laki | 1.53 | 68 | .503 |
| Perempuan | 1.50 | 60 | .504 |
| Total | 1.52 | 128 | .502 |

Perhitungan T- Score Skala Self Regulated Learning

KATEGORI

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid TINGGI | 62 | 48.4 | 48.4 | 48.4 |
| RENDAH | 66 | 51.6 | 51.6 | 100.0 |
| Total | 128 | 100.0 | 100.0 | |

Statistics

| | | KOGNITIF | PERFORMANCE | SELF_REGULATION S |
|------|---------|----------|-------------|----------------------|
| N | Valid | 128 | 128 | 128 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 40.89 | 47.96 | 50.29 |

Kategori Tinggi Berdasarkan Aspek

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Kelas * Kat_Kognitif | 128 | 100.0% | 0 | .0% | 128 | 100.0% |
| Kelas * Kat_Performance | 128 | 100.0% | 0 | .0% | 128 | 100.0% |
| Kelas * Kat_Reflective | 128 | 100.0% | 0 | .0% | 128 | 100.0% |

Kelas * Kat_Kognitif Crosstabulation

Count

| Kat_Kognitif | | Total | | |
|--------------|---|--------|-------|-----|
| | | TINGGI | REDAH | |
| Kelas | 7 | 32 | 28 | 60 |
| | 8 | 19 | 28 | 47 |
| | 9 | 13 | 8 | 21 |
| Total | | 64 | 64 | 128 |

Kelas * Kat_Performance Crosstabulation

Count

| Kat_Performance | | Total | | |
|-----------------|---|--------|-------|-----|
| | | TINGGI | REDAH | |
| Kelas | 7 | 43 | 17 | 60 |
| | 8 | 18 | 29 | 47 |
| | 9 | 10 | 11 | 21 |
| Total | | 71 | 57 | 128 |

Kelas * Kat_Reflective Crosstabulation

Count

| Kat_Reflective | | Total | | |
|----------------|---|--------|-------|-----|
| | | TINGGI | REDAH | |
| Kelas | 7 | 35 | 25 | 60 |
| | 8 | 15 | 32 | 47 |
| | 9 | 8 | 13 | 21 |
| Total | | 58 | 70 | 128 |

Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics

| Jenis_Kelamin | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|-----------|----|--------|----------------|-----------------|
| TOTAL | Laki | 68 | 138.93 | 13.806 | 1.674 |
| | Perempuan | 60 | 139.37 | 9.618 | 1.242 |



Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| TOTAL | Equal variances assumed | 7.340 | .008 | -.207 | 126 | .837 | -.440 | 2.130 | -4.656 | 3.776 |
| | Equal variances not assumed | | | -.211 | 119.812 | .833 | -.440 | 2.084 | -4.567 | 3.687 |





LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/292/Lab-Psi/UMM/VII/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Penanggung Jawab Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zulfa Roshifatul H.
NIM : 201210230311264
Semester/ Angkatan : 2012
Dosen Pembimbing : 1) Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A
2) Putri Saraswati, M.Psi

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

2. Cek Plagiasi.
Hasil: Lulus/Perbaikan
Dengan keterangan sebagai berikut:

| No | Judul Skripsi | Batas Maksimal | Hasil |
|----|--|----------------|-------|
| 1 | <i>Self-Regulated Learning</i> pada Siswa <i>Boarding School</i> Pasca Terkena Gempa di Lombok | 30% | 26% |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Juli 2019

Kepala Laboratorium Psikologi



Dr. Nida Hasanati, M.Si